

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berkembangnya pendidikan anak usia dini saat ini diikuti dengan peningkatan kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anak usia sedini mungkin yang diimbangi dengan pelayanan pendidikan anak usia dini yang memiliki kualitas baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan motivasi belajar pada anak.

Anak merupakan harapan dan tumpuan orang tua kelak di kemudian hari. Orang tua tentu harus dapat memberikan bimbingan serta arahan yang tepat agar anaknya menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia. Orang tua diharapkan membimbing dan memperhatikan anaknya sejak usia dini. Usia dini di mulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan usia enam tahun. Usia 0-6 tahun merupakan masa-masa yang kritis bagi perkembangan otak sang anak. Pada tahap inilah anak mengalami masa-masa keemasan dimana perkembangan otaknya terjadi dengan cepat dan pesat. Pada masa 0-6 tahun, otak anak memiliki kemampuan untuk menyerap pengalaman-pengalaman baru lebih cepat dari anak yang berusia 3 tahun. Usia 0-6 tahun disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) dimana anak bertumbuh dan berkembang dengan cepat dan menjadi

dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya. Masa seperti ini orang tua jangan sampai salah dalam mengasuh, mendidik maupun memberikan contoh-contoh bagi anaknya.

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang mempengaruhi pengaruh besar. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Anak tumbuh dan berkembang dengan baik dalam keluarga apabila orang tua memiliki cara atau pola asuh yang baik. Pola pengasuhan orang tua yang baik terealisasi dalam cara mengajak, menasehati, membimbing, memperhatikan dan menegur apabila ada kesalahan. Mendidik anak yang baik bergantung pada pola asuh orang tua terhadap anaknya. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, karena itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Melita (2017) menyatakan bahwa keluarga sebagai pendidik pertama menjadi kunci bagi perkembangan anak. Keluarga yang baik dan pola asuh yang diterapkan di rumah juga baik akan membentuk anak menjadi pribadi yang berkarakter baik.

Pola asuh yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Mendidik anak pada hakikatnya merupakan usaha nyata dari pihak orangtua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Setiap orangtua memiliki cara yang berbeda

dalam menerapkan pola asuh atau pola didik dalam keluarga. Kadang kala orangtua mengalami hambatan dan kesulitan dalam mengasuh anak, karena dalam satu keluarga tidak semua anak memiliki sifat yang sama, sehingga dalam menerapkan pola asuh, orangtua sejatinya menyesuaikan dengan sifat dan karakter setiap anak. Orang tua tentu harus dapat memberikan bimbingan serta arahan yang tepat agar anak menjadi manusia yang baik, cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu unsur dalam mengimplikasi pola asuh yang baik terealisasi dalam memotivasi anak. Anak yang terbiasa dengan sentuhan kata-kata penguatan akan membantu anak untuk lebih termotivasi dalam hal apapun termasuk dalam hal belajar.

Proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Orang tua berperan sangat urgent dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Urgensi orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga *action* atau tindakan seperti terlibat dalam kegiatan anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anak itu sendiri menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi perhatian orang tua bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua diharapkan memahami bakat, minat dan mental anak supaya proses bimbingan dan pengasuhan menjadi terarah sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.

Orang tua sebagai motivator anak harus memperhatikan aktivitas belajar anak, misalnya mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik, adanya waktu belajar, disiplin belajar, memiliki waktu untuk komunikasi dan belajar bersama anak, memahami minat dan bakat anak. Orang tua kadang tidak memperhatikan aktivitas belajar anak karena orang tua selalu fokus pada pekerjaan yang membebani kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 3 september 2020 pada kegiatan belajar Anak TK Kelas A PAUD Inggar Jaya Kecamatan Kayan Hilir, dalam kegiatan belajar pada anak yaitu sambil bermain dengan kata lain dalam bermain mengandung unsur belajar didalamnya sehingga anak bersemangat dalam belajar dan menyenangkan. Guru pada TK kelas A PAUD Inggar Jaya menyatakan belajar sambil bermain pada TK kelas A PAUD Inggar Jaya adalah suatu unsur dalam belajar agar anak bersemangat dan menyenangkan. Hal tersebut sudah dilaksanakan dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan motivasi belajar Anak TK Kelas A PAUD Inggar Jaya melalui wawancara dengan orang tua diketahui bahwa orang tua sudah cukup

berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dapat dilihat pada saat orang tua menanyakan anak ada tugas dari sekolah atau tidak, menanyakan bagaimana proses pembelajaran di sekolah dan membimbing anak dalam belajar di rumah. Namun ada permasalahan yang ditemukan yaitu ada orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak punya waktu yang cukup untuk anak. Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi ketergantungan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya. Kebanyakan orang tua di PAUD Inggar Jaya berprofesi sebagai petani karet, tukang bangunan, orang tua kurang memiliki fasilitas belajar, bersikap acuh dan tidak belajar bersama anak, kurangnya interaksi orang tua dan anak, anak bermain sesukanya tanpa memperhatikan waktu bermain, ada anak bermain *gadget* seperti handphone tanpa ada batas waktu sehingga membuat anak cepat lelah, ada anak yang sulit diatur, keras kepala dan cepat marah.

Orang tua seharusnya memperhatikan dan membimbing anak ke sekolah dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan anak setelah itu orang tua memberikan semangat, pujian dan dorongan dalam belajar anak dan ketika malam hari seharusnya orang tua harus memberikan waktunya untuk membimbing anak dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Permasalahan tersebut yang membuat Penulis untuk menelusuri lebih dalam tentang motivasi belajar anak yang dikaitkan dengan peran pola asuh orang tua dalam

sebuah tulisan ilmiah dengan judul : “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak TK Kelas A PAUD Inggar Jaya”.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Masalah Umum

Masalah umum dalam penelitian ini adalah : Apa sajakah Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak TK Kelas A PAUD Inggar Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membagi beberapa masalah khusus, yaitu:

- a. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Apa hambatan peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021?
- c. Bagaimana upaya mengatasi hambatan peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan masalah dan sub masalah diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak khususnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaatnya dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua di PAUD Inggar Jaya sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan referensi sekolah dan sebagai motivator dalam pembelajaran peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk membina, membimbing, dan mengarahkan guru kelas sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat memotivasi belajar anak ketika di sekolah.

c. Bagi Anak-Anak PAUD Inggar Jaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak PAUD sehingga kedepannya bisa mendapatkan hasil yang baik dari sebelumnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak TK kelas A PAUD Inggar Jaya.

e. Bagi orang tua

Untuk orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar anaknya.

E. Definisi operasional

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh dapat sebagai perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa. Pola asuh juga sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya

sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam individu maupun dari luar individu. Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan yang lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.